

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I, bahwa masalah yang akan diteliti, adalah: *"Bagaimanakah pengembangan model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat guna meningkatkan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran di sekolah menengah kejuruan"*. Pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam studi ini adalah "Model kepemimpinan terpadu" sebagai salah satu alternatif model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program diklat, sedangkan hasil yang diharapkan dari penerapan model kepemimpinan tersebut adalah "adanya peningkatan kualitas kemampuan profesional guru, khususnya pada bidang pengajaran."

Pengembangan model kepemimpinan terpadu dalam studi ini didasarkan pada model-model kepemimpinan yang telah ada, dengan melakukan beberapa penggabungan dan penyesuaian yang ditata secara terpadu dalam kerangka model kepemimpinan terpadu. Idealnya model ini perlu mendapat pengujian empirik di lapangan, untuk melihat sejauh mana keterandalan model kepemimpinan terpadu dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru. Namun dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan yang ada, dalam studi ini pengujian terhadap model tersebut akan dilakukan secara terbatas dalam bentuk simulasi, untuk mendapatkan masukan yang berkenaan dengan kegunaan dari model tersebut dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran.

Selanjutnya, pada bab ini akan disajikan metodologi penelitian yang meliputi: kriteria pengujian model kepemimpinan terpadu, metode dan langkah-langkah penelitian, kriteria pengujian model kepemimpinan terpadu, lokasi dan

subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur analisis data, dan jadwal penelitian.

#### **A. Kriteria Pengujian Model Kepemimpinan Terpadu**

Pengujian terhadap model kepemimpinan terpadu dilakukan terbatas dalam bentuk uji simulasi, berdasarkan kriteria pengujian : relevansi, efisiensi, efektivitas, dan fleksibilitas berikut ini :

1. Relevansi tujuan dan sasaran model kepemimpinan terpadu dengan tuntutan program pendidikan dan latihan di SMK;
2. Efisiensi, menunjukkan derajat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya (dalam kerangka model kepemimpinan terpadu) untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
3. Efektivitas, dalam arti derajat kesesuaian antara tujuan dan sasaran dengan keluaran, dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan dampak yang ditimbulkan dari penerapan model kepemimpinan terpadu.
4. Fleksibilitas model kepemimpinan terpadu dalam mengantisipasi perkembangan pendidikan kejuruan, kurikulum, dunia usaha/dunia industri dan masyarakat.

Pengujian juga mencakup kategori-kategori pengujian : konteks, masukan, proses, dan produk. Pengujian konteks berkaitan dengan analisis kebutuhan tenaga, dalam hal ini adalah guru yang profesional. Hasil analisis kebutuhan itu dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan model kepemimpinan yang sekiranya dapat mendukung terhadap kebutuhan tersebut.

Pengujian masukan diadakan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam rangka penyusunan perencanaan, yakni pengembangan model itu sendiri, meliputi komponen-komponen masukan : target, sumber daya manusia, sumber teknis, sumber biaya dan sumber informasi.

Pengujian proses dimaksudkan untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan proses pelaksanaan kepemimpinan terpadu, sejak awal sampai akhir. Penilaian proses meliputi : pendaaygunaan strategi, gaya, dan fungsi kepemimpinan, pelaksanaan kegiatan pembinaan, bimbingan dan pengawasan, dan pelaksanaan evaluasi selama berlangsungnya pelaksanaan kepemimpinan terpadu.

Terakhir, pengujian produk diadakan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan, berkenaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai. Penilaian produk juga mencakup penilaian kembali keseluruhan proses kepemimpinan terpadu, yakni pada tahap penilaian konteks, pada tahap penilaian masukan, pelaksanaan, serta produk atau hasil yang dapat dicapai.

## **B. Metode dan Langkah-langkah Penelitian**

Dengan memperhatikan masalah dan tujuan penelitian yakni, *"untuk menemukan model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat guna meningkatkan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran di sekolah menengah kejuruan"*, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan pada bidang pendidikan (*educational research and development*), merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan validasi produk-produk yang berhubungan

dengan pendidikan, "...is a process used to develop and validate educational products" (Borg, 1983 : 772). Melalui kegiatan *research and development* tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan suatu model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat di SMK guna meningkatkan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran. Model kepemimpinan itu sendiri didasarkan pada pendekatan keterpaduan, yakni pendekatan yang berpangkal dari keseluruhan (totalitas) yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan ini merujuk kepada pendapat Borg (1983:775) sebagai berikut :

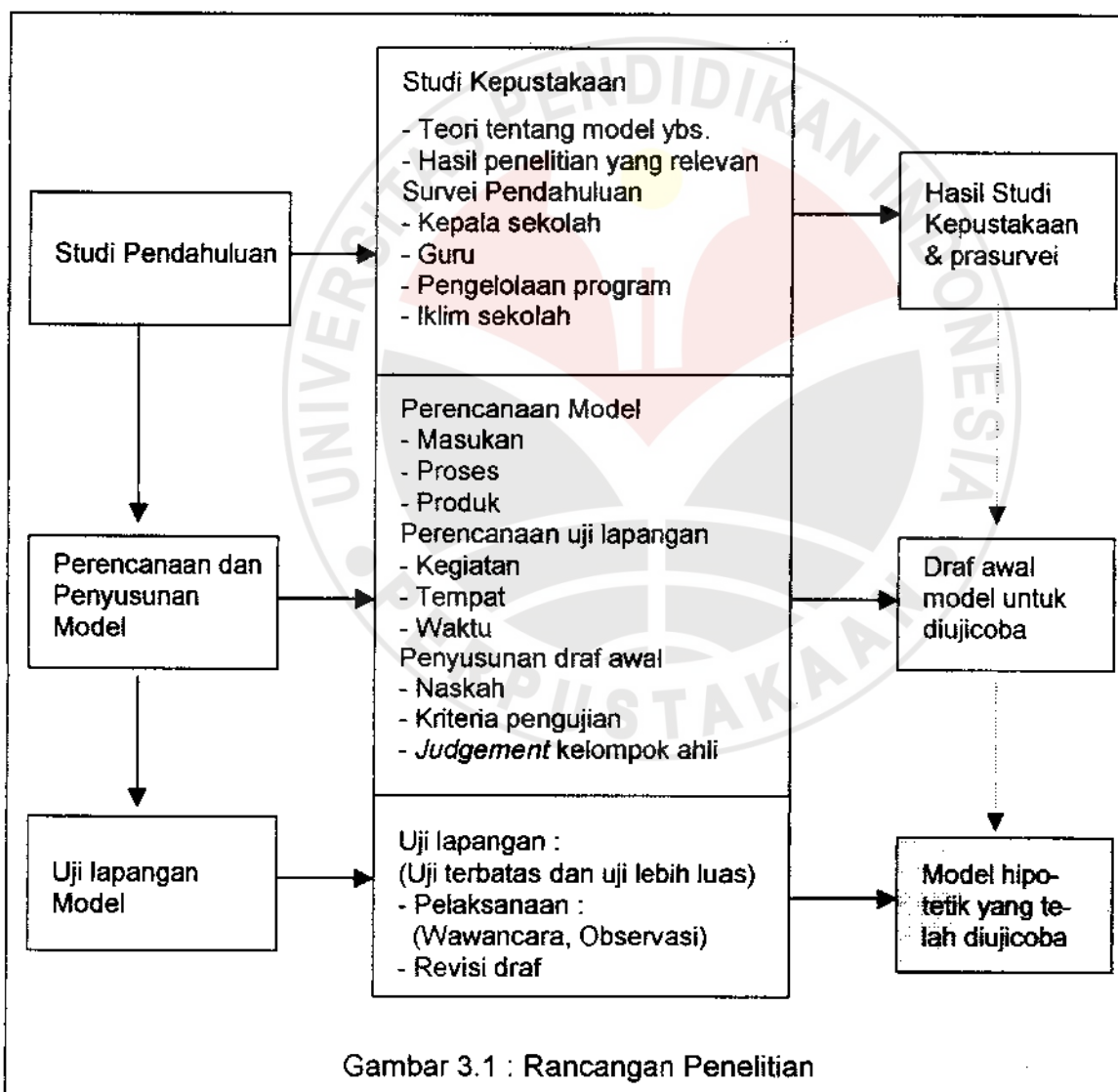
1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi),
2. *Planing* (perencanaan),
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk produk pendahuluan)
4. *Preliminary field testing* (uji coba pendahuluan)
5. *Main product revision* (revisi terhadap produk utama)
6. *Main field testing* (uji coba utama)
7. *Operasional product revision* (revisi produk operasional)
8. *Operasional field testing* (uji coba operasional)
9. *Final product revision* (revisi produk terakhir)
10. *Disemination and distrubution* (diseminasi dan distribusi)

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, serta memperhatikan tujuan penelitian, dengan sedikit modifikasi penelitian ini akan dibatasi hanya sampai dengan langkah 5 (lima) yakni dihasilkannya model setelah mengalami uji coba pendahuluan, dengan urutan sebagai berikut:

1. Mengadakan studi pendahuluan,
2. Membuat perencanaan,

3. Mengembangkan bentuk produk pendahuluan didasarkan kepada hasil studi pendahuluan serta masukan dan saran (*judgement*) dari responden ahli,
4. Melaksanakan uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, sebagai bentuk pelaksanaan dari uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*),
5. Mengadakan revisi berdasarkan hasil uji coba pendahuluan, sehingga dihasilkan model yang telah direvisi.

Secara skematik langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Mengacu kepada langkah-langkah penelitian sebagaimana tercantum pada gambar diatas, pelaksanaan penelitian dan pengembangan model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat guna meningkatkan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran ekonomi di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen Kota Bandung adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Studi Pendahuluan

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh, lengkap, dan jelas berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Tahapan inipun berguna untuk lebih memantapkan desain serta menentukan fokus penelitian beserta nara sumbernya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Mengkaji teori-teori yang relevan dengan model kepemimpinan dan kemampuan profesional guru, khususnya pada bidang pengajaran;
- b. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah kepemimpinan kepala sekolah, khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan program;
- c. Melakukan kegiatan prasurvei di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, SMK Negeri 3 Bandung dan dua SMK lainnya (SMKN 1 dan SMK Pasundan 1 Bandung). Kegiatan prasurvei dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang: kondisi kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan profesional guru, serta berbagai variabel yang terkait dengan pengembangan model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat.

#### 2. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kurikulum SMK Edisi 1999, khususnya yang berkenaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan program diklat;
- b. Mengkaji konsep pengelolaan SMK yang berbasis sekolah (manajemen berbasis sekolah);
- c. Merumuskan bentuk dan komponen model pengelolaan program diklat secara terpadu;
- d. Merumuskan kriteria pengujian model kepemimpinan terpadu;
- e. Menyusun konsep/draft awal model;
- f. Memilih partisipan dalam pengembangan model;
- g. Menentukan prosedur penelitian;
- h. *Judgement* dari kelompok ahli.

Proses *judgement* dimaksudkan untuk melihat kelayakan model, sehingga diperoleh suatu rancangan model yang layak untuk dilaksanakan pengujian selanjutnya (uji pendahuluan), dan pada gilirannya dapat diterapkan di lapangan. Proses *judgement* tersebut melibatkan responden ahli yang dinilai mampu memberikan masukan, saran, dan penilaian terhadap draf awal model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat di SMK guna meningkatkan kemampuan profesional guru bidang pengajaran. Responden ahli terdiri atas staf pengajar di perguruan tinggi, dengan kualifikasi pendidikan S-2 program studi pengembangan kurikulum, dan mahasiswa S-2 pengembangan kurikulum, dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan kesempatan yang cukup untuk berperan serta dalam penelitian ini. Proses *judgement* dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan tanggal 15

Oktober 2002, dengan menggunakan alat pengumpulan data pedoman wawancara, *checklist*, dan pedoman observasi.

### 3. Tahap Pelaksanaan dan Pengembangan

Pelaksanaan dan pengembangan model dilakukan dengan cara mengadakan coba model di sekolah lokasi penelitian (uji lapangan). Uji lapangan dilaksanakan dua kali, meliputi uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Uji coba terbatas melibatkan subjek penelitian yang terbatas, terdiri atas kepala seksi kurikulum sekolah menengah kejuruan Kota Bandung, Kepala sekolah, Wakasek urusan kurikulum, dan guru-guru SMK di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Uji coba lebih luas melibatkan subjek penelitian yang diperluas, terdiri atas seluruh komponen yang terlibat langsung dalam pengelolaan program diklat di SMK Negeri 3 Bandung, terdiri atas kepala sekolah, pengawas, wakasek urusan kurikulum, ketua program keahlian, dewan sekolah, dan guru dari seluruh program keahlian.

Uji coba model, baik pada saat uji terbatas maupun pada uji lebih luas dilaksanakan dengan menggunakan teknik simulasi yang mengandung ciri-ciri model kepemimpinan terpadu yang nyata dalam konteks pengelolaan program diklat di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian model secara simulasi adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan dan pemahaman tentang konsep model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat di SMK;
- b. Pelaksanaan simulasi penerapan model kepemimpinan terpadu (naskah simulasi terlampir);



- c. Dalam konteks kepemimpinan terpadu, responden aktif melaksanakan fungsi dan perannya masing-masing dalam pengelolaan program diklat, baik pada tahap pembuatan rencana, implementasi, dan evaluasi program diklat;
- d. Responden memberikan penilaian berdasarkan kriteria-kriteria : relevansi, efesiensi, efektivitas, dan fleksibilitas model kepemimpinan terpadu;
- e. Penilaian oleh responden dilakukan melalui instrumen pedoman wawancara, *cheklist*, dan pedoman observasi.
- f. Melaksanakan refleksi dan revisi berdasarkan hasil uji simulasi terbatas;
- g. Revisi, dan tindak lanjut.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data diharapkan, diperlukan subjek penelitian, yakni orang-orang yang terkait dengan proses kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen, guna meningkatkan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengawas, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, ketua program keahlian, majelis sekolah/dewan sekolah/institusi pasangan, dan guru. Sumber informasi lainnya adalah peserta diklat (siswa), kepala seksi kurikulum SMK pada dinas pendidikan Kota Bandung, serta kondisi natural yang ada di lapangan yang bisa diamati dalam kaitannya dengan model kepemimpinan terpadu sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini.

Pemilihan/penentuan subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, "teknik ini digunakan apabila peneliti punya pertimbangan

tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya” (Sudjana, N. dan Ibrahim, 1989: 96). Adapun dasar penentuan subjek penelitian, mengacu kepada kriteria yang dianjurkan oleh Spraley (dalam Sanafiah Faisal) antara lain : (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk diminta informasi.

Dengan memperhatikan kriteria di atas, selanjutnya dipilih lokasi penelitian yang dinilai paling relevan dengan kriteria tersebut, yakni SMK Negeri 3 Bandung. Pemilihan SMK Negeri 3 sebagai lokasi penelitian bukan didasarkan kepada pertimbangan teknis, melainkan didasarkan kepada kualitas dan kelengkapan sumber daya yang mendukung bagi terlaksananya model kepemimpinan terpadu. SMK Negeri 3 merupakan sekolah menengah kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen (dulu SMEA Negeri 2 Bandung), dulu merupakan SMEA pembina di Jawa Barat yang memiliki kewajiban untuk membina sekolah sejenis di lingkungan wilayahnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama (manusia sebagai instrumen). Untuk memudahkan pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti sebagai instrumen menggunakan instrumen bantu yang relevan, dengan mengacu kepada kerangka kerja konseptual dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang diharapkan, sesuai dengan masalah yang sedang diteliti dalam studi ini,

pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik *wawancara*, *observasi*, dan *studi dokumentasi* dengan instrumen penelitian sebagai berikut :

- a. Instrumen untuk teknik *wawancara* adalah *pedoman wawancara*, dan *checklist*
- b. Instrumen untuk teknik *observasi* adalah *pedoman observasi*,
- c. Instrumen untuk teknik *studi dokumentasi* adalah *pedoman studi dokumentasi*

*Wawancara* dimaksudkan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari responden; dengan teknik ini diharapkan dapat diperoleh keterangan tentang hal-hal yang ada di belakang perilaku yang diamati. *Teknik observasi* digunakan untuk mengumpulkan data yang ditempuh melalui proses pengamatan secara langsung terhadap perilaku responden di lapangan (sekolah) serta unsur-unsur terkait lainnya seperti : perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran. Sedangkan teknik studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat, sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran. Selain itu digunakan pula teknik *self reflection* untuk mengetahui konsep diri kepala sekolah, pengawas, pengurus dewan sekolah/majelis sekolah/yayasan, dan guru terhadap penerapan model kepemimpinan terpadu.

#### **E. Prosedur Analisis Data**

Untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka dilakukan analisis dan interpretasi. Proses

analisis itu sendiri dimulai dengan pengolahan data, yakni perubahan data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna (Nana Sudjana, 2001:76).

Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil uji simulasi melalui *checklist*, diproses dengan menggunakan statistika deskriptif, meliputi teknik-teknik perhitungan statistika deskriptif serta visualisasi data seperti tabel, grafik, atau diagram.

Penganalisaan data dilakukan semenjak awal penelitian sampai dengan penelitian berakhir secara terus menerus yang mencakup kegiatan analisis data, refleksi, dan tindakan. Selanjutnya, berdasarkan hasil hasil pengolahan dan analisis data, dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara menjawab pertanyaan penelitian dan mensintesa jawaban-jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan penelitian secara menyeluruh.

## **F. JADWAL PENELITIAN**

Penelitian pengembangan model kepemimpinan terpadu dalam pengelolaan program diklat guna meningkatkan kemampuan profesional guru pada bidang pengajaran di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen, secara tentatif dilaksanakan dari bulan Mei s.d Nopember 2002, dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pra-Survei 1	Mei 2002	SMKN 3, 1, SMKS Pasundan 1 Bandung
2.	Studi Literatur Studi Hasil Penelitian terdahulu Penyusunan draf awal model	Juni 2002 Juli 2002 Juli 2002	
3.	Pra-Survei 2	23-31 Agustus 2002	SMKN 3 Bandung
5.	<i>Judgement</i> oleh Ahli	September 2002	
6.	Uji coba terbatas	Oktober 2002	SMKN 1, SMKS Pasundan 1 Bandung
7.	Uji coba lebih luas	November 2002	SMKN 3 Bandung

